

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab ilahi, yang berfungsi membimbing manusia dari kegelapan menuju pencerahan, yang merupakan jalan yang lurus.¹ Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan bukan hanya untuk umat Islam, tapi untuk seluruh umat manusia, karena merupakan penyempurna dari kitab-kitab terdahulu yang berisi seluruh aspek kehidupan yang nyata maupun yang ghaib, yang berisi ayat-ayat *kauniyah* dan *qauliyah*, maka sudah sewajarnya umat Islam harus bisa membaca Al-Qur'an, mengamalkannya, dan membumikan visi Islam *rahmatan lil alamin*.²

Seiring berkembangnya zaman yang serba berkebutuhan instan, belajar Al-Qur'an dikalangan peserta didik menjadi kurang berkembang, karena pembiasaan waktu untuk mengaji yang singkat, bahkan di sekolah-sekolah formal jam pelajaran pendidikan agama Islam tidak banyak, apalagi pendampingan anak didik di rumah kurang kondusif jika untuk ngaji mandiri, terutama bagi yang bapak dan ibunya sibuk bekerja. Dalam tahap belajar Al-Qur'an seringkali peserta didik merasakan kejenuhan dalam belajar membaca, terutama dengan metode klasik seperti iqra' contohnya, karena gaya metodenya yang klasik, monoton, buku tebal/ berjilid-jilid, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya.³

Menurut yang disampaikan Budiyanto, remaja dan anak-anak muslim yang tidak ada kemajuan pada penguasaan membaca Al-Qur'an, disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu dihilangkannya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) di sekolah, semakin sedikit jam pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, pengajian di kalangan remaja yang sangat minim dan

¹ Ahmad Nurrohim, *Al-tarjih fi Al-tafsir: antara makna Al-qur'an dan tindakan manusia*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 94.

² Wivi Alwiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), 6.

³ Candra Tri Wahyudi, "implementasi metode Tajdid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an", *jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran*, UPN Veteran Jakarta, 2019, 4.

metode pembelajaran Al-Qur'an yang kurang berkembang.⁴ Belajar bacaan Al-Qur'an harus dilandasi dengan tajwid, yakni cara pengucapan yang benar, karena itu perlu pengajar Al-Qur'an yang mumpuni, dengan pengajar Al-Qur'an yang mumpuni maka bukan tidak mungkin bisa mencetak peserta didik yang fasih dalam membaca Al-Qur'an.⁵ Ada beberapa faktor psikologis yang bisa mempengaruhi kapabilitas peserta didik dalam belajar Al-Qur'an, disebutkan pada sebuah buku dengan judul "Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya", diterangkan bahwa faktor internal ditinjau dari sisi psikologis, yakni inteligensi, minat, *skill*, motivasi dan kesiapan.⁶

Dari fenomena di atas akan mendorong keinginan belajar Al-Qur'an, sekaligus menjadi pr bagi para pengajar agar menemukan solusi belajar Al-Qur'an agar lebih gampang dan disukai, serta pendampingan yang intensif dan maksimal yang mengarah pada belajar Al-Qur'an yang menyenangkan dan mencapai target pembelajaran yang komprehensif.

Berdasar dari fenomena di atas mendasari penelitian yang berkaitan dengan efektivitas metode Tajdied dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Penelitian ini diambil di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat, karena merupakan salah satu sekolah favorit di Soloraya pada usianya yang masih dini. Kompetensi bacaan Al-Qur'an siswa di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat mempunyai karakter yang berbeda, yaitu SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat sudah menjalankan beberapa metode belajar membaca Al-Qur'an, sayangnya realitas di lapangan tidak menunjukkan hasil yang memuaskan, oleh karena itu SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat memilih metode Tajdied menjadi yang diterapkan selanjutnya. Beragam metode yang dipakai oleh lembaga pendidikan

⁴ Makhmud Syafe'i, dkk, "Efektivitas Metode Asyarah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini", 2012, Bandung Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 10, No. 2., 2012. 186.

⁵ Mohd Aderi Che Noh, Amjad Hussein, Othman Ghani dan Asmawati Suhid, "The Study of Quranic Teaching and Learning: A Review in Malaysia and United Kingdom", (Malaysia : Middle- East Journal of Scientific Research (10) ISSN 1990-9233 IDOSI Publications, 2013), 1338.

⁶ Slameto, "Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya", (Jakarta: Rineka Cipta, 1995). 55.

sebenarnya merupakan suatu inovasi dan kreativitas pembuatnya untuk menghidupkan suasana belajar mengajar Al-Qur'an yang nyaman dan menyenangkan,⁷ sehingga peserta didik bisa nyaman, senang, dan lebih cinta Al-Qur'an. Maka dari itu muncullah metode Tajdied sebagai metode baru dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam penerapannya, metode Tadiet bukan hanya menyampaikan pelajaran cara membaca yang baik dan benar, lebih dari itu anak didik akan menjadi lebih asyik dalam belajar, dan tidak memakan waktu yang lama atau berjilid-jilid untuk bisa membaca Al-Qur'an. Tentunya harus di iringi pendampingan yang cakap dan sistematis pula. Metode Tajdied telah mengadopsi beberapa metode pelajaran yang sudah lebih dulu populer dalam dunia pendidikan. Prinsipnya proses pembelajaran harus bisa berjalan dengan menyenangkan dan mencerdaskan, supaya peserta didik cepat menguasai. Metode Tajdied disusun dengan dua metode pendekatan pembelajaran, yaitu: metode SAS murni dan MNEMONIK. Metode SAS yaitu mengutamakan pada analisis susunan kata secara sistematis. Yang kedua adalah metode MNEMONIK, yang akan memberikan sentuhan percepatan daya ingat ketika menghafalkan materi yang dipelajari. Dari metode ini muncul integrasi yang mendorong peserta didik agar dapat menganalisa materi ajar tanpa harus senantiasa dituntun.⁸ Belajar Al-Qur'an memakai metode Tajdied memakai pendekatan global, yakni kalimat yang mudah dipahami oleh peserta didik, hal ini bertujuan supaya siswa bisa mengenal huruf hijaiyah dengan mudah.⁹

B. Rumusan masalah penelitian

1. Bagaimanakah efektifitas pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan memakai metode Tajdied di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat ?

⁷ Ahmad Susanto, *“Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar”*, (Jakarta: Kencana. 2014), 281.

⁸ Misbahul Munir dan Achmad jufri, *“Panduan kurikulum dan pembelajaran TKA/TPA/BTQ Metode Tajdied”*, (Surabaya: Mentari DMU, 2013), 1.

⁹ Misbahul Munir dan Achmad jufri, *Panduan kurikulum dan pembelajaran TKA/TPA/BTQ Metode Tajdied*, (Surabaya: Mentari DMU, 2013), 3.

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan memakai metode Tajdied di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat.

D. Manfaat penelitian

Setiap penelitian tentunya ingin agar bermanfaat untuk peneliti sendiri, orang lain serta perkembangan ilmu pengetahuan. Manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu secara teoritis dan praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini bisa dijadikan menjadi acuan dalam menerapkan strategi dan metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.
 - b. Hasil ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pendampingan pembelajaran membaca Al-Qur'an, serta menerapkan metode Tajdied dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti
Penelitian ini berguna untuk mengetahui lebih dalam tentang efektifitas dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tajdied di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat.
 - b. Bagi Pengajar
Dengan penelitian ini mampu mengetahui pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga bisa untuk memperbaiki sistem belajar Al-Qur'an di kelas.
 - c. Bagi siswa
Dengan pengajar memakai metode Tajdied dalam pembelajaran Al-Qur'an, demikian akan mudah diserap oleh siswa untuk menguasai bacaan Al-Qur'an, dan tidak menjadikan peserta didik sulit mengeja huruf hijaiyah.